

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) dalam buku (Rukin, 2021) memaknai penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. penelitian ini lebih sesuai digunakan untuk meneliti perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal atau keadaan seperti apa adanya. Menurut Nasution (2009) dalam buku (Fadjarajani, 2020), Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau fenomena yang terjadi saat ini. Hal tersebut sesuai dengan menurut Jogiyanto (2004) dalam buku (Fadjarajani, 2020), bahwa metode deskriptif dapat menggambarkan atau mendefinisikan siapa yang terlibat dalam suatu kegiatan.

Metode penelitian dipilih oleh penulis karena sesuai untuk dideskripsikan, diuraikan, dijelaskan serta digambarkan secara rinci mengenai pelestarian arsip koran lama di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara. Metode ini juga memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelestarian arsip koran lama serta memberikan ruang bagi penulis untuk menggali informasi secara mendetail sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Profil Sejarah Singkat Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

Museum Perjuangan Pers merupakan museum yang didirikan oleh bapak Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH) yang terletak di Jl. Sei Alas No.6, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Sebelum museum didirikan, bapak Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH) yang biasa di sebut kakek sudah mengoleksi semua koleksi berupa koran lama dan foto-foto pahlawan perjuangan itu dari tahun 1973 semasa beliau menjadi seorang wartawan. Pada saat itu, beliau sudah mengajukan kepada pemerintah untuk membangun sebuah bangunan untuk dijadikan sebuah museum pers yang digunakan untuk menampung koran-koran dan arsip lainnya, akan tetapi usulan tersebut tidak disetujui oleh pemerintah.

Pada akhirnya beliau memutuskan untuk membuat pameran berjalan dengan berkeliling ke sekolah-sekolah, universitas, serta ke gedung PWI (*Persatuan Wartawan Indonesia*) sebagai upaya untuk memamerkan koran lama sebagai salah satu warisan sejarah pada saat itu. Akan tetapi seiring bertambahnya usia beliau yang semakin tua serta banyaknya koleksi koran lama yang berada rumahnya, Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH) berfikir jika koran lama yang berada dirumahnya tidak dipajang atau diurus akan mengakibatkan koran lama tersebut akan rusak dan hancur apalagi mengingat perjuangan beliau dalam mendapatkan koran lama tersebut tidaklah mudah.

Sehingga pada tahun 2018, beliau memutuskan untuk memajang koran lama tersebut di rumahnya. Pada tahun 2018 akhir, beliau mengundang kepala museum negeri untuk datang

kerumahnya dalam rangka memperlihatkan kepada kepala museum apakah rumah yang telah terpajang berbagai koleksi termasuk koran lama tersebut layak atau tidak dijadikan sebuah museum. Ternyata kepala museum mengatakan bahwa rumah tersebut sudah layak jika dijadikan sebuah museum. Akhirnya, pada tanggal 15 November 2019 bertepatan dengan ulang tahun beliau yang ke 87 tahun, museum perjuangan pers resmi dibuka untuk kalangan umum.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti telah melakukan pra observasi ke lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak museum mengenai permasalahan yang terjadi di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara. Selain itu, peneliti juga telah mengamati dan melihat kondisi museum tersebut. dari hasil wawancara dengan pihak museum, lokasi penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat.

b. Visi dan Misi

Museum perjuangan pers sumatera merupakan sebuah museum yang didirikan sebagai tempat upaya mengenang kembali masa-masa pers disumatera utara serta sebagai bentuk apresiasi Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH) seorang wartawan senior terhadap perjuangan pers disumatera utara. Museum perjuangan pers sumatera utara tentunya memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi museum sebagai berikut:

Visi :

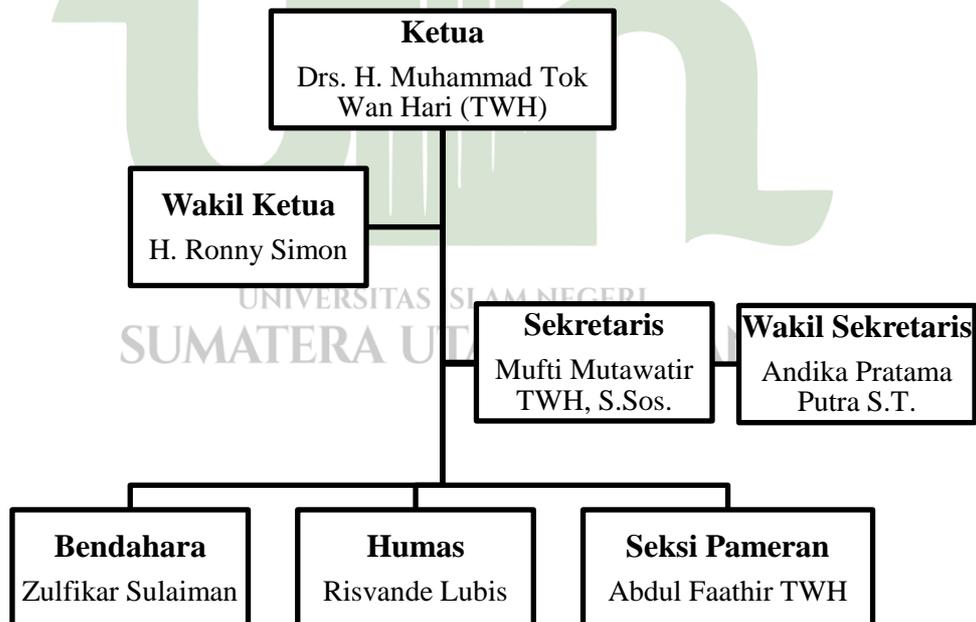
Menjadikan Museum Perjuangan Pers Sumatera sebagai tempat untuk menjaga dan melestarikan warisan perjuangan pers dimasa lalu agar dapat di nikmati oleh generasi muda.

Misi :

1. Melestarikan warisan perjuangan pers agar dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat.
2. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada generasi muda mengenai perjuangan pers dimasa lalu.

c. Struktur Organisasi Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

Museum perjuangan pers sumatera dipimpin oleh bapak Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH) sebagai pendiri sekaligus ketua museum dengan bapak H. Ronny Simon selaku wakil ketuanya. Selain itu, museum ini memiliki sekretaris sekaligus wakil sekretaris serta bendahara, humas dan seksi pameran. Berikut struktur organisasi kepengurusan Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara :



Gambar 1. Struktur Organisasi Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

d. Koleksi Arsip Koran Lama Tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara memiliki banyak koleksi arsip koran lama, Namun pada penelitian ini koleksi arsip koran lama hanya dibatasi untuk tahun 1942-1992 saja. Berikut beberapa Koran Lama Tahun 1942-1992 yang di koleksi oleh Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara :

Tabel 1.1

No.	Nama Koran	Tahun	Jumlah
1.	Kita Sumatera Sinbun	1942	1
2.	Siaran Kilat	1947	1
3.	Tangkas Harian Nasional Tidak Berpartai	1954	1
4.	Warta Berita	1956	1
5.	Harian Gotong Rojong	1965	1
6.	Mingguan Taruna Pelaksana Lima Azimat Revolusi	1965	1
7.	Gelora Indonesia Satu Nusa Satu Bangsa Satu Bahasa	1967	1
8.	Mingguan Pos Utara	1972	1
9.	Mimbar Umum	1980	1
10.	Minggu Mimbar Umum	1989	1
11.	Mimbar Umum	1992	1

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, jangka waktu yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah 5 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2024. Hal tersebut dilakukan sampai

peneliti mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kriteria penelitian ini. Sebagaimana yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian Tahun 2024

No	Kegiatan	Bulan				
		2	3	4	5	6
1.	Melakukan Pra Observasi ke Lokasi Penelitian dan Melakukan Wawancara					
2.	Konsultasi Judul Skripsi dengan Dosen Pembimbing					
3.	Bimbingan dalam Penyusunan Proposal Penelitian					
4.	Ujian Seminar Proposal					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Penyusunan Hasil Penelitian					

C. Informan

Menurut Idrus (2009) dalam buku (Marwan et al., 2023), bahwa subjek penelitian adalah benda individu, dan organisme sebagai sumber data yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan dan diatur sejak awal penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apa dan siapa yang akan memberikan data dan informasi kepada peneliti.

Pemilihan informan sangat penting dalam penelitian kualitatif. Informan yang tepat akan berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan informan merupakan salah satu tahap yang penting pada suatu penelitian.

Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informan yang bisa menjawab permasalahan seputar topik penelitian. Sebagaimana yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH)	Pendiri sekaligus Pemilik Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara
2.	Mufti Mutawatir TWH, S.Sos.	Sekretaris sekaligus cucu dari pemilik Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

- a. Pendiri Museum, sebagai pendiri sekaligus pemilik museum secara keseluruhan mulai dari koleksi arsip koran lama beserta koleksi lainnya di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara.
- b. Sekretaris Museum, merupakan salah satu pihak yang bersinggungan langsung dengan koleksi dan pengunjung serta sebagai pemegang kendali dalam melakukan pelestarian di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara.

Dari penjelasan di atas, informan yang dipilih peneliti merupakan pihak-pihak terkait yang ada di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara. Informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah seseorang yang dianggap mengerti dan dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang dapat digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, informan diambil dalam penelitian ini adalah pemilik dan sekretaris Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2000) dalam buku (Khusairi & Sarmigi, 2022), Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data untuk membuat prosesnya lebih sistematis, lebih mudah, dan menghasilkan hasil yang lebih baik Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Merupakan sebuah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan teratur. Daftar pertanyaan tersebut akan diajukan kepada narasumber dalam proses wawancara berlangsung.

2. Handphone

Sebuah alat perekam yang digunakan dalam proses wawancara sehingga sebagian besar dari seluruh hasil wawancara dapat direkam dan diputar ulang bilamana selama proses wawancara masih ada hal-hal yang belum jelas (Rustiyarso & Wijaya Tri, 2020).

3. Buku catatan dan alat tulis

Sebuah alat yang digunakan untuk mencatat jawaban dan poin-poin penting dari narasumber selama proses wawancara berlangsung.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sehingga bisa dijamin keakuratannya. Data ini dikumpulkan melalui survei atau observasi.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam menggunakan handphone yang dilakukan di museum perjuangan persumatera utara terkait objek penelitian kepada pihak museum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak langsung diterima pengumpul data. Biasanya dapat berupa dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber data pelengkap untuk melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. (Ahmad et al., 2023).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi sangat penting dalam penelitian, jadi setiap peneliti harus memahami teknik pengumpulan data yang tepat untuk jenis penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan masalah penelitian, pengumpulan data adalah teknik untuk mendapatkan data yang lengkap, objektif, dan dapat dipercaya.

1. Observasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan yang sedang berlangsung, yang biasanya mencakup berbagai tindakan perhatian terhadap objek tersebut dan penggunaan penginderaan. (Hotimah, 2022).

Pada metode pengumpulan data secara observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dengan melakukan tahap awal tersebut, penulis bisa mengetahui kondisi awal dilapangan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data awal untuk penelitian.

2. Wawancara

Denzin berpendapat bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sementara True berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan tentang topik tertentu antara dua orang. Hal tersebut bertujuan untuk mempelajari topik tertentu melalui berbagai pertanyaan (Fadhallah, 2020).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara yang mana dengan menggunakan teknik ini penulis dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan meminta informan penelitian untuk menjawab pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian melalui metode wawancara langsung atau tatap muka.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, penulis mengumpulkan sebanyak mungkin sumber-sumber informasi dengan menelusuri dan meyelidiki literatur seperti seperti buku, majalah, jurnal, prosiding, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar mendukung dan menyempurnakan data yang telah terkumpul dari proses observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti yang diusulkan Miles dan Hubberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suyanti et al., 2023). Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan yang didapat dari bagian penting dari data lapangan. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data

Dalam data kualitatif, penyajian data sering digunakan dalam bentuk naratif. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam kegiatan analisis data. Pada bagian ini, data yang dikumpulkan akan semakin jelas, semakin terperinci dan tajam karena data yang diperoleh semakin mendukung (Prathiwi, 2021).

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, dikarenakan data adalah salah satu poin yang penting dalam sebuah penelitian, data tersebut nantinya dapat digunakan sebagai sumber analisis data dan dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan harus memenuhi keabsahan data.

Sebagaimana menurut Miles & Huberman (1994), teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas adalah menguji data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti agar hasil penelitian dapat dipercaya dan tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah. Berikut beberapa teknik agar data menjadi kredibilitas yaitu:

a) Memperpanjang Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data. Tujuan dari pengamatan tambahan ini adalah untuk mengevaluasi data penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya. Apakah data penelitian tersebut benar atau perlu dicari kembali.

b) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat didokumentasikan secara sistematis.

c) Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dua atau lebih peneliti yang menggunakan metode yang berbeda, atau dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada fase penelitian di lapangan yang berbeda pada waktu yang berbeda.

Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data tertentu benar adanya.

d) Menggunakan Bahan Pendukung

Bahan referensi merupakan salah satu data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, rekaman wawancara harus digunakan untuk mendukung informasi hasil wawancara. Foto-foto harus mendukung gambaran situasi atau data tentang interaksi manusia. Untuk memastikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti adalah valid, alat bantu perekam data seperti kamera, handphone, dan alat rekam suara sangat penting untuk digunakan dalam proses wawancara.

e) Analisis Kasus Negatif

Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian tertentu disebut kasus negatif. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang telah mereka temukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka temuan peneliti sudah dapat dipercaya. Namun, jika mereka masih menemukan data yang bertentangan dengan temuan, peneliti mungkin perlu mengubah temuannya.

f) Mengadakan Membercheck

Proses pengecekan data yang diberikan oleh pemberi data oleh peneliti dikenal sebagai membercheck. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data diterima oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, yang membuatnya lebih kredibel dan dapat dipercaya. Namun, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai interpretasinya tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti harus melakukan diskusi ulang dengan informan. (Sarie et al., 2023).

2. Uji Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Yaitu Apakah hasil penelitian dapat diterapkan di tempat lain meskipun lokasi atau subjek penelitian di tempat lain memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan penelitian yang diteliti.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Yaitu apakah temuan penelitian menunjukkan seberapa konsisten peneliti mengumpulkan data dan menggunakan ide-ide saat membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Uji Konfirmabilitas

Yaitu untuk membuat hasil penelitian lebih objektif, orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian diwawancarai untuk memastikan bahwa temuan tersebut sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dimasukkan dalam laporan lapangan. (Harahap, 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN